

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Indah Maharani¹, Sri Wahyuni Jamal², Fenty Fauziah³

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 Juni 2025

Revised: 03 Juli 2025

Accepted: 06 Juli 2025

Keywords:

Pertumbuhan laba,

Pertumbuhan penjualan,

Debt to equity ratio,

Subsector food and beverage

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian memiliki tujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba subsektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2024. Data sekunder dari laporan keuangan digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 10 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan total 100 data. Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan mampu mendorong kenaikan laba perusahaan. Sementara itu, DER berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan, mengisyaratkan bahwa dominasi utang dalam struktur modal berpotensi menambah beban bunga serta risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan.

Kata kunci: pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, *debt to equity ratio*, subsektor food and beverage

This research aims to analyze the influence of sales growth and debt to equity ratio (DER) on profit growth in the food and beverage subsector listed on the Indonesian Stock Exchange during 2015-2024. Secondary data from financial statement were used in this study. Data collection technique employed purposive sampling method. A total of 10 companies were selected as samples with 100 data. Multiple linear regression method was used to analyze the influence between variables. The research results show that sales growth has significant influence on profit growth, indicating that increased sales can drive company profit growth. Meanwhile, DER has significant negative influence on company profit growth, suggesting that debt dominance in capital structure potentially increase interest coats and financial risk for company

Keywords: profit growth, sales growth, debt to equity ratio, food and beverage

Corresponding Author:

Indah Maharani

Department of Management, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur,

Jl. Ir H. Juanda No. 15, Sidodadi, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75124

Email: 2111102431294@umkt.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor food and beverage termasuk dalam sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung stabilitas serta peningkatan perekonomian Indonesia. Mengacu pada informasi data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (2023) subsektor food and beverage telah mengalami peningkatan sebesar 11,97 persen pada tahun 2023 dengan mencatat sebesar 2,41% berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan diperkirakan terus bertumbuh seiring dengan peningkatan populasi, perubahan pada pola konsumsi masyarakat, serta persaingan peningkatan laba perusahaan subsektor food and beverage. Pertumbuhan menunjukkan pentingnya peran subsektor food and beverage dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai pendorong peningkatan ekonomi.

Seiring berkembangnya sektor usaha ini, perusahaan harus terus meningkatkan labanya agar dapat bertahan dan berkembang dikarenakan persaingan semakin ketat. Menurut Kasmir (2019) laba menjadi salah satu tujuan fundamental perusahaan dalam operasionalnya, yang mencerminkan upaya untuk meningkatkan keuntungan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengoptimalkan pengembalian investasi mencerminkan stabilitas finansial serta efisiensi pengelolannya (Raharjo, 2022). Sebaliknya, laba yang rendah dapat memberikan pengaruh negatif seperti penurunan harga saham, berkurangnya minat investor, hingga potensi kesulitan dalam ekspansi usaha.

Untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal, pertumbuhan penjualan memegang peran penting (Suzan & R, 2020). Potensi untuk menghasilkan laba umumnya meningkat seiring dengan peningkatan kinerja penjualan (Iskandar, 2021). Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan nilai penjualan pada akhir periode berjalan dengan nilai penjualan pada periode sebelumnya. Selisihnya kemudian dilakukan pembagian dengan penjualan akhir periode sebelumnya (Edison *et al.* 2020). Menurut Harahap (2018) laba mengacu pada sisi pendapatan setelah semua biaya dikurangi oleh pendapatan. Selain itu Van Horne & Wachowicz (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan mampu mengelola modal kerjanya secara efisien dan menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang sehat.

Faktor lain yang turut memengaruhi peningkatan pertumbuhan laba yakni *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) berfungsi untuk menilai sejauh mana operasi perusahaan dibiayai melalui modal pinjaman dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2019). Selain itu menurut Afanny *et al.* (2022) rasio ini dapat berfungsi melihat perbandingan antara jumlah kewajiban perusahaan dan jumlah ekuitas. Ketika total kewajiban perusahaan melampaui ekuitasnya, perusahaan akan menghadapi tantangan dalam mempertahankan solvabilitas, terutama jika menunjukkan rasio utang yang tinggi akan menunjukkan risiko keuangan yang tinggi yang disebabkan oleh pendanaan dari eksternal yang bersumber dari utang yang lebih besar daripada ekuitas (Zulvia & Linda, 2019). Namun, apabila utang tersebut dapat dikelola secara optimal, seperti digunakan sebagai modal kerja, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan (Palayukan *et al.* 2023). Van Horne & Wachowicz (2019) menyatakan bahwa penggunaan utang yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi di sisi lain juga menimbulkan risiko keuangan. Risiko ini dapat memicu gangguan operasional apabila perusahaan gagal memenuhi kewajiban finansialnya, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan laba (Juliana *et al.* 2020).

Pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba dalam industri food and beverage menunjukkan kompleksitas tersendiri. Karakteristik sektor ini yang padat modal, rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan selera konsumen menciptakan dinamika keuangan yang unik. Kondisi tersebut mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam konteks spesifik subsektor food and beverage di Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi bagaimana pertumbuhan laba memengaruhi profitabilitas dan peran *debt to equity ratio* (DER). Namun demikian, ketidakkonsistenan dalam temuan meninggalkan celah literatur, yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Sebagian penelitian akademis sebelumnya cenderung menekankan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba tanpa mempertimbangkan faktor penentu keuangan penting lainnya, yaitu sepauerti *debt to equity ratio*, yang memegang peran penting dalam membentuk struktur keuangan suatu perusahaan. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian terdahulu, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba (Maulana & Mesyani, 2023). Berikutnya penelitian yang telah dilakukan Cintia & Oktafiani (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, studi tidak menambah variabel *debt to equity ratio* yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba. Namun, studi sebelumnya mengenai hubungan *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba menghasilkan temuan yang bervariasi. Temuan terdahulu yang dilakukan Widiastara *et al.* (2022) menunjukkan hasil pertumbuhan laba dengan signifikan dapat dipengaruhi *debt to equity ratio* (DER). Namun, temuan lain menentang perspektif ini, yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Rivaldi, 2024).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, penelitian ini secara spesifik bertujuan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2015-2024.

KAJIAN TEORI

Signaling Theory

Signaling Theory diusulkan Spence (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangan guna menunjukkan kondisi dan prospek kinerjanya di

masa depan. Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menyampaikan informasi positif agar menarik perhatian investor untuk menanamkan modal. Salah satu sinyal yang mudah diamati oleh publik yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator bahwa perusahaan berkembang dan memiliki prospek yang baik. Tren kenaikan laba yang dihasilkan dari pertumbuhan penjualan mencerminkan kinerja operasional yang efektif, serta menjadi sinyal positif bagi investor dalam mengalokasikan dananya (Putri *et al.* 2023).

Trade-Off Theory

Trade-off theory menjelaskan tentang keseimbangan antara manfaat dan risiko penggunaan utang, di mana utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*), namun juga membawa risiko keuangan jika tidak dikelola dengan baik. Perusahaan harus mencari titik optimal dalam penggunaan utang, karena terlalu sedikit utang berarti tidak memanfaatkan manfaat pajak secara maksimal, sementara penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat dan risiko utang secara optimal untuk menjaga pertumbuhan laba yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Brigham & Houston, 2019).

DEFINISI DAN KONSEP VARIABEL

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba diartikan sebagai hasil dari peningkatan laba bersih, yang dipergunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan perusahaan (Supyati *et al.* 2024). Peningkatan laba dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode fiskal sebelumnya. Namun, apabila pertumbuhan laba menurun, hal ini dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan laba (Alfiandi & Hendayana, 2024). Untuk menghitung pertumbuhan laba, rumus berikut dapat digunakan (Harahap, 2018):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih } t-1} \times 100\%$$

Peretumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur persentase peningkatan pertumbuhan penjualan pada periode tahun berjalan dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (Nuseva *et al.* 2024). Nilai rasio yang besar menggambarkan kinerja perusahaan dalam kondisi yang lebih baik (Harahap, 2018). Hal ini mencerminkan kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan bisnis. Menurut Harahap (2018) pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Tahun } t - \text{Penjualan Tahun } t-1}{\text{Penjualan Tahun } t-1} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) mengukur proporsi relatif liabilitas suatu perusahaan terhadap ekuitas pemegang saham dan berfungsi sebagai indikator struktur modalnya dan tingkat risiko keuangan yang ditanggung pemilik modal (Kasmir, 2019). Kenaikan rasio ini menandakan bahwa utang menjadi sumber utama dalam pembiayaan aset. Sebaliknya, *debt to equity ratio* yang rendah umumnya mencerminkan tingkat kemandirian finansial yang menunjukkan ketergantungan yang cenderung rendah pada utang (Bui *et al.* 2023). Kasmir (2019) menyatakan *debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan perusahaan selama suatu periode (Nuseva *et al.* 2024). Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka akan

memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan (Pramesti *et al.* 2021). Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pertumbuhan penjualan sebagai akibatnya laba yang telah didapatkan perusahaan turut mengalami penurunan (Afinindy *et al.* 2021).

Pernyataan tersebut selaras dengan (*signaling theory*) yang dipaparkan Spence (1973). Teori tersebut menjabarkan pihak yang memiliki informasi (pengirim) menyampaikan informasi yang berfungsi sebagai sinyal untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (investor). Menurut Brigham & Houston (2019) menguraikan bahwa manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi mengenai prospek perusahaan kepada investor melalui tindakan atau kebijakan tertentu, sebagai bentuk usaha untuk menyelaraskan informasi antara pihak internal perusahaan dan pasar. Teori sinyal (*signaling theory*) memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat mengirimkan informasi mengenai prospek bisnisnya melalui indikator keuangan yang terlihat oleh publik, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. Tren kenaikan laba perusahaan menandakan kinerja operasional yang efektif, yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk mengalokasikan modalnya pada perusahaan (Putri *et al.* 2023). Seiring dengan hal ini, pertumbuhan laba juga memiliki keterkaitan erat dengan teori sinyal. Perkembangan positif dalam pertumbuhan laba umumnya menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat, sedangkan penurunan laba dapat menunjukkan masalah terkait pengelolaan laba (Purnomo & Hermawan, 2023).

Hal tersebut didukung dan diperkuat oleh temuan sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Salah satunya temuan penelitian oleh Utomo *et al.* (2023) menyatakan pertumbuhan penjualan dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap perolehan pertumbuhan laba. Hasil ini juga didukung oleh Maulana & Mesyani (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, Budiharjo (2023) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan laba tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan penjualan. Mengacu pada pemaparan di atas, penelitian ini mengusulkan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) ialah ukuran keuangan yang menggambarkan komposisi modal suatu perusahaan, khususnya menyoroti ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi bisnis (Kasmir, 2019). Lebih lanjut, *debt to equity ratio* (DER) mengindikasikan seberapa baik perusahaan mengelola kewajiban keuangan dan kapasitasnya untuk memenuhinya (Supyati *et al.* 2024). Semakin besar rasionya, semakin besar jumlah utang keseluruhan terhadap jumlah total ekuitas (Hosio & Bhilawa, 2024). Hal ini juga meningkatkan risiko perusahaan apabila tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya (Zulkarnain *et al.* 2020). Di sisi lain, nilai *debt to equity ratio* (DER) yang cenderung rendah menyiratkan perusahaan bergantung pada pendanaan dari sumber pemilik modal yang dapat meminimalkan risiko bagi kreditor.

Hal tersebut selaras dengan teori *trade-off*, yang menegaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat keuntungan pajak dari penggunaan utang terhadap potensi risiko finansial, seperti potensi kebangkrutan dan biaya keuangan lainnya (Brigham & Houston, 2019). Dalam teori *trade-off*, rasio utang menggambarkan keseimbangan antara keuntungan pajak yang diperoleh dari utang dan risiko keuangan. Penggunaan utang yang optimal dapat mengurangi pajak melalui *tax shield*, sehingga mendorong peningkatan laba. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* terlalu tinggi dapat mengakibatkan kewajiban bunga yang besar, yang dapat menekan profitabilitas dan meningkatkan ketidakstabilan keuangan serta risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utang secara optimal agar tetap memperoleh manfaat pajak tanpa memberikan risiko keuangan yang besar, sehingga pertumbuhan laba dapat terjaga.

Hal ini selaras oleh penelitian oleh Alfarizzi & Sasongko (2024) mengungkapkan variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Menurut Umar *et al.* (2021) analisis individual *debt equity ratio* (DER) secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Lebih lanjut, hasil penelitian Mursalini *et al.* (2024) menunjukkan *debt equity ratio* (DER) memiliki dampak parsial serta signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Namun, hasil empiris yang berbeda dari penelitian lain menunjukkan bahwa DER tidak secara konsisten menunjukkan hubungan

yang signifikan dengan kinerja laba (Siswanto *et al.* 2022). Merujuk pada pemaparan di atas, perumusan hipotesis kedua yakni:

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

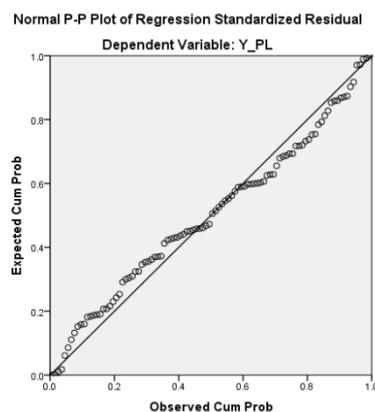
Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan jenis data sekunder yang bersumber melalui laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor food and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015-2024. Teknik purposive sampling diterapkan dalam pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut; (i) perusahaan subsektor food and beverage yang telah resmi sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sebanyak 49 perusahaan; (ii) perusahaan yang telah melakukan initial public offering (IPO) sebelum tahun 2015 sebanyak 15 perusahaan; (iii) perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama kurun waktu 2015-2024 sebanyak 15 perusahaan; dan (iv) perusahaan yang memiliki data ekstrem selama periode 2015-2024 sebanyak 5 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian (ADES, ALTO, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, SKLT, STTP, ULTI) dengan total 100 data selama periode 10 tahun.

Teknik studi dokumentasi diterapkan dengan mengumpulkan dan menelaah secara sistematis laporan keuangan tahunan perusahaan. Proses analisis data dilakukan melalui metode regresi linear berganda dengan serangkaian pengujian meliputi uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, (2025)

Melalui pengamatan pada Normal P-plot, tampak bahwa titik-titik residual berada disekitar garis diagonal. Hal ini menandakan bahwa residual terdistribusi normal, yang berarti asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

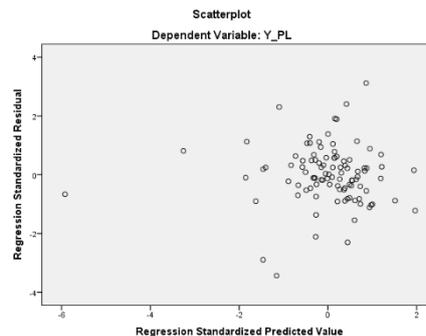
Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Pertumbuhan Penjualan (X_1)	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, (2025)

Dapat terlihat pada Tabel 2 nilai *tolerance* variabel pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* adalah 0,982 serta nilai VIF sejumlah 1,018. Nilai *tolerance* terlihat melebihi 0,1 ($0,982 > 0,1$) dan nilai $VIF < 10$ ($1,018 < 10$) mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, (2025)

Pada hasil uji terlihat titik-titik data diplot tampak berdistribusi secara acak tanpa menunjukkan pola yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas ada dalam kumpulan data studi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary	
Model	Durbin-Watson
1	1,829

Sumber: Data diolah, (2025)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, statistik Durbin-Watson tercatat sebesar 1,829, jika dibandingkan pada nilai signifikansi α sebesar 0,05 dengan $N=100$ dan variabel bebas $k=2$ didapatkan hasil $1,6780 < 1,829 < 2,322$. Dari hasil tersebut dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Understandardized Coefficients	
Model	B
(Constant)	0,614
Pertumbuhan Penjualan (X_1)	1.409
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	-0,292

Sumber: Data diolah, SPSS (2025)

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 4 diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,614 + 1,409 \text{ pertumbuhan penjualan} - 0,292 \text{ debt to equity ratio}$$

- Nilai konstan 0,614 menyiratkan bahwa jika variabel pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* bernilai nol, maka pertumbuhan laba bernilai positif sebesar 0,614.
- Koefisien variabel pertumbuhan penjualan sebesar 1,409 artinya variabel *debt to equity ratio* bernilai konstan serta pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan 1%, maka pertumbuhan

laba mengalami peningkatan sejumlah 1,409. Hal ini mengindikasikan hubungan searah (positif) antara pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba.

- c) Koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* yang bernilai -0,292 artinya ketika variabel pertumbuhan penjualan bernilai tetap serta *debt to equity ratio* mengalami peningkatan 1% maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba. Artinya terdapat hubungan searah antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial (uji t)

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig
Pertumbuhan Penjualan (X ₁)	8,395	0,000
Debt To Equity Ratio (X ₂)	-3,397	0,001

Sumber: Data diolah, (2025)

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5, nilai t variabel pertumbuhan penjualan sebesar 8,395 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat dinyatakan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian nilai uji t variabel *debt to equity ratio* sebesar -3,397 dengan tingkat signifikansi 0,001, dikarenakan nilai lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,485

Sumber: Data diolah, (2025)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 telah diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,485. Hal ini mengindikasikan jika pertumbuhan penjualan dan DER hanya memiliki pengaruh kepada variabel pertumbuhan laba sebesar 48,5%. Selanjutnya, 51,5% dipengaruhi oleh komponen lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Peretumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis, variabel pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor food and beverage. Oleh sebab itu, hipotesis pertama diterima.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi penting bagi perusahaan, di mana pertumbuhan penjualan pada perusahaan diikuti oleh peningkatan laba dari waktu ke waktu. Hal Ini menunjukkan besarnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan laba bersih yang didapatkan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori Spence (1973) yaitu *signaling theory* bahwa eksekutif perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal dengan melalui informasi keuangan sebagai bentuk komunikasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, pertumbuhan penjualan dapat dilihat sebagai sinyal positif bagi pasar dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja operasional dan profitabilitasnya.

Sejalan dengan studi Endri *et al.* (2020) penelitian ini menunjukkan peningkatan volume penjualan berdampak positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini terbukti dari pengamatan ketika pertumbuhan penjualan meningkat maka laba yang dimiliki perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan laba sebagian besar dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, yang memainkan peran penting dalam menghasilkan laba yang cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Di sisi lain, Indah Maharani *et al.*, Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

ketika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka laba yang diperoleh akan lebih rendah. Temuan ini juga menunjukkan konsistensi hasil penelitian Gulo & Sembiring (2024) yang menyatakan pertumbuhan penjualan secara signifikan memengaruhi pertumbuhan laba. Dengan kata lain, memfokuskan pertumbuhan penjualan menjadi langkah strategis yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Analisis data menunjukkan variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor food and beverage. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Kenaikan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan berpotensi menurunkan laju pertumbuhan laba, karena ketergantungan lebih besar pada utang dapat mengakibatkan beban keuangan yang besar.

Hal ini selaras dengan teori trade-off yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2019) bahwa penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa pengurangan beban pajak (*tax shield*). Namun, apabila proporsi utang terlalu tinggi, perusahaan akan menghadapi risiko yang lebih besar seperti beban bunga yang meningkat dan potensi kebangkrutan. Kewajiban keuangan tersebut pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih dan membatasi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka panjang.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Irawan *et al.* (2024) yang menyatakan *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Penggunaan utang yang berlebihan dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan akibat tingginya suku bunga dan kewajiban pembayaran utang. Hal ini sejalan dengan temuan yang Widjaja *et al.* (2024) yang menyatakan jika *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi dapat memengaruhi pertumbuhan laba secara negatif, karena semakin besar pendanaan yang berasal pembiayaan eksternal akan menyebabkan peningkatan kewajiban keuangan, yang pada akhirnya dapat melemahkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini meneliti pengaruh pertumbuhan penjualan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2015-2024. Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan: (i) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya, pentingnya upaya yang kuat untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menyiratkan bahwa pertumbuhan penjualan menghadirkan peluang yang kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya; (ii) *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan bahwa ketergantungan yang berlebihan pada pembiayaan utang dapat membebani perusahaan dengan kewajiban bunga dan tekanan keuangan, yang pada akhirnya menyebabkan hasil laba yang berkurang

Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah batasan dalam penelitian ini, yaitu: (i) penelitian dilakukan dengan mengandalkan dua variabel saja, yakni pertumbuhan penjualan serta *debt to equity ratio*, sehingga belum mempertimbangkan aspek lainnya yang juga dapat memengaruhi pertumbuhan laba; (ii) fokus penelitian ini tertuju kepada perusahaan subsektor food and beverage yang terindeks di Bursa Efek Indonesia, sehingga interpretasi hasilnya tidak relevan untuk sektor-sektor berbeda; (iii) rentang waktu 2015-2024 mencakup kondisi ekonomi yang fluktuatif, termasuk dampak pemulihan dari pandemi COVID-19, yang berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan.

Saran

Dengan mempertimbangkan hasil temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran: (i) bagi perusahaan, perlu terus mendorong pertumbuhan penjualan dan mengelola

struktur utang secara bijak; (ii) bagi investor, hasil ini dapat dapat mempertimbangkan temuan ini sebagai referensi yang berguna saat mengevaluasi kinerja keuangan dan tingkat risiko perusahaan sejenis di pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa menjadi indikator positif terhadap potensi pertumbuhan laba, sedangkan rasio utang yang terlalu tinggi sebaiknya diwaspadai karena dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan ke depan; (iii) untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan variabel tambahan seperti kebijakan dividen atau kondisi ekonomi makro eksternal, termasuk tren inflasi dan fluktuasi suku bunga, yang mungkin juga memainkan peran penting dalam membentuk hasil laba.

REFERENSI

- Afanny, A., Ginting, R. R., Br Tarigan, A. E., & Hutagalung, G. (2022). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Company Value with Return on Asset as Intervening Variable in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for Period 2017-2020. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(10), 1–12. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i10.559>
- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). The Effect of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth on Firm Value Mediated Capital Structure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 15–22.
- Alfarizzi, A. N., & Sasongko, N. (2024). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Return on Equity Ratio on Company Profit Growth During the Covid-19 Pandemic. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 928–939. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>
- Alfiandi, A., & Hendayana, Y. (2024). Profit Growth, Liquidity, and Profitability on Profit Quality. *Dinasti International Journal of Management Science*, 5(6), 1162–1173. <https://doi.org/10.38035/dijms.v5i6.2864>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/21/a62efbad86d18bc35581c33a/laporan-perekonomian-indonesia-2023.html>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamental of financial management*. Cengage Learning.
- Budiharjo, R. (2023). The Effect of Sales Growth and Operating Capacity with Company Size As a Moderation Variable on Profitability in Infrastructure Companies. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 5(4), 08–14. <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2022.4657>
- Bui, T. N., Nguyen, X. H., & Pham, K. T. (2023). The Effect of Capital Structure on Firm Value: A Study of Companies Listed on the Vietnamese Stock Market. *International Journal of Financial Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs11030100>
- Cintia, A., & Oktafiani, F. (2023). The Effect of Inventory Turnover Leverage and Sales Growth on Profit Growth at PT Matahari Department Store Tbk. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 562–570.
- Edison, A., Purwo, A., & Nugroho, A. (2020). The Effect of Leverage and Sales Growth on Earning Management-Palarch's. *Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 3442.
- Endri, E., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliant, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of profit growth in Food and Beverage Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 739–748. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.739>
- Gulo, J., & Sembiring, J. C. (2024). The Influence of Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Company Size, and Sales Growth on Profit Growth (In Manufacturing Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2022). *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 15(1), 77–86. <https://doi.org/10.62398/probis.v15i1.421>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hosio, M. Y., & Bhilawa, L. (2024). The Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Liquidity, and Net Profit Margin (NPM) on Company Value. *Indonesian Journal of Social Technology*, 5(11), 5184–5199.
- Irawan, R., Marnilin, F., & Widjaja, I. R. (2024). Influence Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Profit Growth of Building Construction Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange In 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(3), 533–540. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2343>
- Iskandar, D. (2021). The Effect of Profitability and Sales Growth on Company Value. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(5), 32–41. <http://jawapos.com>
- Juliana, J., Kasmawati, K., & Tanjung, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Assets terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(4), 376–384.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Maulana, Y., & Mesyani, E. (2023). Effect of Sales Growth, Profitability, Liquidity, and Leverage on Profit Growth. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1–7.
- Mursalini, W. I., Sriyanti, E., & Permata Sari, I. (2024). Debt to Equity Ratio, Fixed Asset Turnover and Profit Growth in Companies Listed on The BEI. *Journal of International Accounting, Taxation and Information Systems*, 1(4), 248–256.
- Nuševa, D., Dakić, S., Peštović, K., & Hladika, M. (2024). The Impact of Sales Growth on Manufacturing Companies' Profitability in The Republic of Serbia: Panel data analysis. *Strategic Management*, XX(00), 72–72. <https://doi.org/10.5937/straman2400009n>
- Palayukan, F. F. Y., Karamoy, H., & Lambey, R. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022. *Jurnal Riset Akuntansi*, 18(2), 151–161.
- Pramesti, N. P. E., Yasa, P. N. S., & Ningsih, N. L. A. P. (2021). The Effect of Capital Structure and Sales Growth on Company Profitability and Value in the Cosmetics Manufacturing and Household Needs Manufacturing Companies. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 8(2), 187–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.187-193>
- Purnomo, I. F., & Hermawan, A. (2023). Profit Growth, Liquidity, and Profitability on Profit. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 387–396.
- Putri, I. A. J., Budiyanati, & Triyonowati. (2023). Financial Performance and Firm Value: The Role of Signaling Theory. *International Journal of Scientific Research and Management*, 11(04), 4776–4783. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v11i04.em01>
- Raharjo, B. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).
- Rivaldi, T. (2024). The Influence of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Profit Growth Through Return on Assets in Food and Beverage Sub-Sector Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 2255–2272.
- Siswanto, D. J., Maudhiky, F., Wahyudi, I., & Syah, T. Y. R. (2022). The Influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) and Company Size on Profit Growth. *Journal of Social Science*, 3(6), 2137–2147. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.486>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- Supyati, S., Fadillah, S. A., Nahrumi, A., & Haryadi, D. (2024). The Effect of Debt to Equity Ratio and Company Size on Profit Growth in Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 Period. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 825–830. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.228>
- Suzan, L., & R, S. N. (2020). Effect of Production Costs and Sales on the Company's Net Profit. *Jurnal Akuntansi*, XXIV(2), 169–186. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v24i2.689>
- Umar, H., Fajri, N., & Indriani, A. (2021). The Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Return on Investment (ROI) on Profit Growth. *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(10), 126–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V8I10P116>
- Utomo, D. F., Pahlevi, C., & Rahim, F. R. (2023). The Effect of Sales Growth and Inflation Rate on Profit Changes in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMIC JOURNAL)*, 2(3), 509–514. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i3.153>
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2019). *Fundamental of Financial Management (13 th edition)* (13th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Widiasmara, A., Kusherawati, A., Cahyaningati, R., & Paramita, R. W. D. (2022). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, and Net Profit Margin on Profit Growth. *Assets: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.30741/assets.v6i1.831>
- Zulkarnain, Z., Syahara, R., & Novitasari, Y. (2020). Pengaruh ROA dan DER terhadap stock price perusahaan yang terdaftar di BEI. *Cakrawala Repositori IMWI*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v3i1.37>
- Zulvia, Y., & Linda, M. R. (2019). The Determinants of Capital Structure in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with the Firms' Size As a Moderating Variable. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 3(11), 715.